

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

1. Sejarah Madrasah

Desa kerso kecamatan kedung kabupaten jepara terletak disebelah selatan ibu kota kabupaten. Tepatnya 7 Km ke arah selatan kota jepara. Kondisi geografisnya yang terdiri dari pertanaman dan persawahan menyebabkan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (agraris). Mayoritas penduduk saat itu sangat ketinggalan terhadap genderang pendidikan yang selalu didengungkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu *pertama*, rendahnya SDM masyarakat yang rata-rata hanya lulusan sekolah dasar. *Kedua*, faktor ekonomi, bagi para petani pendidikan adalah merupakan barang mahal yang tidak mampu mereka beli. Sebagai dampaknya adalah masyarakat desa kerso tidak mempunyai apresiasi terhadap pendidikan yang dikhawatirkan berakibat pada kebodohan dan keterbelakangan masyarakat dengan era yang semakin maju dan kompetitif. Kondisi ini menggugah semangat para tokoh masyarakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang relatif murah agar biayanya mampu dijangkau oleh masyarakat desa kerso. Kemudian atas inisiatif tokoh masyarakat tersebut maka didirikanlah Madrasah Diniyah Husnul Mutaalim pada tahun 1960/1962 yang menempati tanah wakaf Hj.Asumah.

Para tokoh masyarakat pendiri Madrasah Diniyah Husnul Mutaalim itu antara lain. Muslim, Hj. Khodijah, waris wagiman, H. Usman, Hasan Hadi dan KH. Abdullah Zawawi, S.Pd.I, H. Adapun sistem kurikulum yang dipakai pada waktu itu mengadopsi dari sistem

pesantren. Dengan harapan agar para siswa-siswinya tidak hanya menggunakan ilmu-ilmu keagamaan tetapi juga mengerti tentang ilmu-ilmu umum, sehingga tidak hanya *ukhrowi oriented*. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, maka pada tahun 1975 madrasah Diniyah Husnul Mutaalim diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Datuk Singaraja sejak tahun 1985 Madrasah Ibtidaiyah Datuk Singaraja resmi menginduk pada Yayasan Islam Datuk Singaraja dengan akte notaris no: 27/86 sampai sekarang.¹

1. Nama Madrasah : MI Datuk Singaraja
2. NSM : 111233200011
3. NPSN : 60712507
4. Nama Yayasan : Yayasan Islam Datuk Singaraja
5. Alamat : Kerso, RT 04/01 Kedung Jepara
6. Nomor Telepon : 02917519071/085225072224
7. Didirikan Tahun : 1962
8. Status Sekolah : Swasta
9. Status Akreditasi : A (Sangat Baik)
10. Ketua Yayasan : KH. Abdullah Zawawi, S.Pd.I
11. Kepala Madrasah : Slamet, S.Pd.I
12. Luas Tanah : 2.000 M²
13. Status Tanah dan Gedung : Hak Milik Sendiri
14. Sifat : Permanen²

2. Letak Geografis

MI. Datuk Singaraja berlokasi Jl. Bugel Jepara Km. 2 Kerso Kedung Jepara adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut

- a. Sebelah utara : perumahan warga/ masyarakat
- b. Sebelah selatan : perumahan warga/ masyarakat

¹ Hasil wawancara dengan bapak Slamet selaku kepala sekolah MI Datuk Singaraja Singaraja pada tanggal 28 November 2015

² Data Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso

- c. Sebelah barat : perumahan warga / masyarakat
- d. Sebelah timur : perumahan warga menuju jalan desa

3. Visi Misi Dan Tujuan

a. Visi

“Beriman, Berilmu, Bertaqwa dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi

- 1) Menciptakan peserta didik yang beriman dan berkepribadian yang kuat.
- 2) Menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam bidang Alqur'an, bahasa, dan berketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Menciptakan peserta didik yang berkepribadian luhur, berbakti kepada guru, orang tua, bangsa dan negara.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu :

- 1) Turut berperan serta dalam usaha mencerdaskan bangsa melalui pendidikan, dalam rangka mewujudkan bangsa berpengetahuan dan berakhlaqul karimah.
- 2) Sebagai wadah bagi masyarakat untuk menuntut ilmu secara formal yang mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga para lulusan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memberdayakan para pendidik untuk mengabdikan diri dan memanfaatkan ilmu yang dimiliki.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah susunan atau penempatan personalia di dalam sebuah kelompok sehingga pola kegiatan bertujuan pada tercapainya kelompok tersebut. Demikian juga MI Datuk Singaraja yang mempunyai struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang berfungsi untuk menerbitkan dan memperlancar seluruh jadwal kegiatan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa saja yang ada di sekolah. Adapun struktur kepengurusan.

Personalia Pimpinan dan Karyawan MI Datuk Singaraja

Kepala Madarash	: Slamet, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Umron, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Zamroni, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Amin, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Ismail, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Ali Syukron, S.Pd.I
Bendahara	: Faiqoh, S.Pd.I
Wali Kelas I A	: Ismail, S.Pd.I
Wali Kelas I B	: Mufarihah, S.Pd.I
Wali Kelas II A	: Ali Syukron, S.Pd.I
Wali Kelas II B	: Rohmatin Wafiroh, S.Pd.I
Wali Kelas III A	: Eni Ratna Kurrotul Aini, S.Pd.I
Wali Kelas III B	: Amin, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: Faiqoh, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Zamroni, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Umron, S.Pd.I
Seksi-seksi	
Sarana Prasarana	: Mahmudi, S.Pd.I
Humas	: K. Syihir Khudrin Ulinnuha, S.Pd.I
U K S	: Kholisatunnikmah, S.Pd.I
Perpustakaan	: Riza Amali, S.Pd.I
Ketua Komite	: Muadzin
Penjaga Madrasah	: Karnawi ³

³ Data Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso

Tabel 4.1keadaan tenaga pendidik MI Datuk Singaraja tahun 2015/2016⁴

No	Nama	L/P	Jabatan	Tempat/Tgl. Lahir	Alamat	Pen- didikan Terakhir	TMT
1	Slamet, S.Pd.I	L	Wali Kls VI B	Jepara, 24 April 1968	Kerso	S1	1990
2	Umron, S.Pd.I	L	Wakamad	Jepara, 07 Mar 1972	Kerso	S1	1992
3	Ismail, S. Pd.I	L	Guru/Ka. TU	Jepara, 06 Juli 1974	Kerso	S1	1995
4	Kholisatunnikmah, S.Pd.I	P	Guru	Jepara, 11 Mei 1982	Kerso	S1	2007
5	Amin, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 06 Mar 1966	Kerso	S1	1988
6	Zamroni, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 14 April 1971	Kerso	S1	1994
7	Ali Syukron, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 04 Juli 1980	Kerso	S1	2006
8	Drs. H. Arifin	L	Guru	Jepara, 04 Maret 1966	Kerso	S1	1990
9	Eni Ratna KA, S.Pd.I	P	Guru	Jepara, 09 Juni 1972	Menganti	S1	2006
10	Rohmatin Wafiroh, S.Pd.I	P	Guru	Jepara, 09 Jan 1980	Menganti	S1	1998
11	Mufarihah, S.Pd.I	P	Guru	Jepara, 03 Agst 1983	Kerso	S1	2006
13	Faiqoh, S.Pd.I	P	Guru	Jepara 02 April 1981	Kerso	S1	2004
14	Kunderin	L	Guru	Jepara 10 Sept 1955	Kerso	PGAN	1997
15	Mahmudi, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 15 Mei 1972	Kerso	S1	2007
16	Syihir	L	Guru	Jepara, 12 April 1945	Kerso	Ponpes	1968
17	Faqihuddin, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 03 Agst 1966	Kerso	S1	1994
18	Riza Amali, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 11 Agts 1989	Menganti	S1	2011

⁴ Data Dokumentasi MI Datuk Singaraja kerso

19	Ulinnuha, S.Pd.I	L	Guru	Jepara 05 Mei 1981	Kerso	S1	1997
20	Karnawi	L	Penjaga Madrasah	Jepara, 13 Juli 1945	Kerso	SD	2006

Tabel 4.2

keadaan siswa tiga tahun terakhir⁵

Kelas	2013/2014		2014/2015		2015/2016	
	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
Kelas 1	35	1	37	1	44	2
Kelas 2	34	1	35	1	45	2
Kelas 3	44	1	32	1	47	2
Kelas 4	62	2	42	1	35	1
Kelas 5	47	2	61	2	30	2
Kelas 6	41	1	47	2	35	2
Jumlah	263	8	254	8	244	9

5. Kedaan sarana dan prasaran

Saran dan prasana merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila sarana dan prasaran cukup memadai, maka proses pembelajaran mudah tercapai. Adapun sarana dan prasaran di sekolah sebagai berikut

⁵ Data Dokumentasi MI Datuk Singaraja kerso

Tabel 4.3Tabel sarana dan prasarana⁶

No.	Jenis Barang	Jumlah	No.	Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang Kantor	1	2	Ruang Kelas	12
	a. Ruang Kamad	1		a. Almari	12
	b. Ruang Wakamad	1		b. Papan Tulis	12
	c. Ruang Guru	1		c. Meja	407
	d. Ruang Karyawan	1		d. Kursi	407
	e. Ruang Tamu	1		e. Papan Absen	12
	f. Almari	3		f. Kipas Angin	4
	g. Meja	30	3	Ruang Perpustakaan	1
	h. Kursi	30		a. Rak Buku	4
	i. Komputer	2		b. Meja	4
	j. Printer	2		c. Kursi	12
	k. Mesin Ketik	1	4	d. Ruang P3K	1
	l. Amplifayer	1	5	Dapur	1
	m. Soundsystem	1	6	Gudang	1
	n. Televisi	1	7	Mading	1
	o. VCD Player	1	8	Papan pengumuman	1
	p. Jam Dinding	3	9	Toilet Guru	1
	q. Papan Grafik	22	10	Toilet Siswa	3
	r. Tenda Pramuka	4			

⁶ Data Dokumentasi Mi Datuk Singaraja Kerso

B. Data Penelitian

Sebagai rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Data tentang variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Mengajar merupakan suatu tindakan yang istimewa, membanggakan dan menyenangkan. Dengan mengajar guru bisa mengenal diri guru dan orang lain. Mengajar bisa menjadi wahana untuk intropeksi diri. Dengan mengajar sebenarnya guru sedang melakukan proses belajar.

Menurut bapak Slamet selaku kepala sekolah:

Dalam proses belajar mengajar variasi gaya mengajar juga sangat dibutuhkan, karena hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan. Sebab, Jika sudah bosan menghinggapi diri anak didik maka proses penerimaan terhadap apa yang di ajarkan tidak maksimal.⁷

Pernyataan bapak kepala juga di perkuat oleh bapak Zamroni bahwa:

Variasi gaya mengajar merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru akan membuat suasana belajar dinamis hidup dan meningkatkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. Di samping itu variasi gaya mengajar juga bisa menjadi respon yang positif terhadap proses penerimaan pelajaran yang sedang berlangsung.⁸

Gaya mengajar merupakan metode/cara yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Dari hasil wawancar dan pengamatan:

Guru fiqih menggunakan gaya individual pada siswa proses pembelajaran. Pelayanan individual/ persoalisasi ini guru fiqih berusaha memberi bantuan, bimbingan dan pengarahan secara perorangan sesuai kemampuan siswa. Selain itu guru fiqih juga menggunakan gaya mengajar teknologis berupa LCD dan Praktek.⁹

⁷.Hasil wawancara dengan bapak Slamet selaku kepala MI Datuk Singaraja pada tanggal 28 November 2015

⁸. Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

⁹. Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

Ketrampilan variasi gaya mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektivitas sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya. Setiap guru pasti menginginkan sebuah perubahan terjadi pada anak didiknya atas apa yang diajarkan, baik itu perubahan pola pikir khasanah pengetahuan maupun perubahan pola sikap. Tapi semua itu tidak bisa dicapai dengan mudah tanpa ketrampilan dalam mengajar. Mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif memunculkan motivasi minat dan tentunya memunculkan semangat.

Variasi gaya mengajar merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru. Variasi gaya mengajar meliputi variasi intonasi, suara, gerak anggota badan, posisi guru dalam kelas bagi anak didik, semua variasi ini dilihat sebagai suatu yang positif, energik, bersemangat, menyenangkan dan semua memiliki hubungan yang erat terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Variasi gaya mengajar meliputi

1. Variasi suara

Di dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan suatu materi fiqih. Hal-hal yang dianggap penting adalah berbicara dengan pelan dengan seorang siswa. Selain itu bapak Zamroni juga menegur siswa yang kurang memperhatikan penjelasan. Guru mapel akan menegur siswa yang kurang memperhatikan penjelasan. Beliau menegur dengan bahasa yang halus dan intonasi suara yang lembut. Hal ini sebagaimana di katakan bapak Zamroni, beliau menegur siswa yang bernama Zahro karena anak tersebut tidak memperhatikan guru tetapi asyik bermain sendiri: Zahro..... duduk yang baik..... jangan bermaian terus..... perhatikan pak guru, coba huruf Hijaiyah dibaca di papan tulis.¹⁰

¹⁰ Observasi dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 1 Desember 2015

2. Penekanan

Di dalam proses pembelajaran mapel kadang guru menarik perhatian siswa dengan penekanan verbal. Misal tolong perhatikan ini anak, atau Nak, ini penting sekali ini adalah bagian yang sukar karena penekanan seperti ini dikombinasikan dengan gerak anggota badan.

3. Pemberian waktu atau kesenyapan

Guru memberikan waktu disela pelajaran. Ini merupakan siasat untuk menarik perhatian siswa dengan diam sebentar namun siswa malah pada memanfaatkan waktu untuk bermain dikelas dan ada mengarahkan tiap-tiap siswa agar kembali ke tempat duduknya masing-masing dan memberi nasehat yang baik.

4. Kontak pandang

Didalam proses pembelajaran di kelas, ketika guru sedang berbicara/interaksi dengan siswa pandangan mengarahkan ke seluruh kelas bahkan tatapan mata guru pada siswa secara merata memberikan kesan simpatik dan ramah seolah-olah siswa diajak bicara.

5. Gerakan anggota badan dan mimik

Variasi dalam ekspresi wajah, gerakan badan, gerakan kepala juga dilakukan guru ketika dalam proses pembelajaran ekspresi wajah ini ditunjukkan guru dengan senyuman sehingga kelihatan tertarik dengan memperhatikan. Gerakan kepala juga dilakukan guru yaitu dengan mengangguk kepala. Jari-jari kadang digunakan untuk menarik perhatian.

6. Pergantian posisi guru dalam kelas

Pergantian posisi guru dalam kelas digunakan untuk mempertahankan perhatian murid. Biasanya setelah guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis guru kemudian mendekati siswa satu persatu untuk memberikan pengarahan tentang materi yang diajarkan. Guru tidak hanya berdiri di depan

materi yang diajarkan guru tidak hanya berdiri di depan kelas tetapi duduk mendekati satu persatu siswa.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapat gambaran bahwa dalam proses pembelajaran, guru Fiqih disekolah tersebut menerapkan berbagai variasi gaya mengajar diantaranya: variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan kesenyapan, kontak pandang, gerak anggota badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas.

2. Data tentang proses variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Proses adalah kegiatan berubahnya sesuatu menjadi yang lain. Sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses disebut input dan sesuatu yang dari hasil proses disebut output. Dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu :

a. Perencanaan

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika sebelumnya telah membuat perencanaan. Pengetahuan guru tentang kurikulum mutlak dilakukan, karena kurikulum adalah acuan dasar dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar tanpa berpedoman pada kurikulum dan tanpa membuat persiapan, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Termasuk kurikulum didalamnya yaitu membuat RPP. Guru fiqih dalam mengajar siswa telah berpedoman pada RPP.

a. Kegiatan awal (apersepsi)

1. Mengucap Salam .
2. Kemudian guru menyuruh anak memimpin doa kepada ketua kelas.

¹¹ Observasi dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 1 Desember 2015

3. Absensi
 4. Menanyakan keadaan siswa
 5. Mengingat kembali pelajaran yang kemarin.
- b. Kegiatan inti
1. Guru menyampaikan materi yang diajarkan pada peserta didik sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik baik berupa pertanyaan maupun penugasan .
 2. Siswa mendengarkan dan perhatikan apa yang diajarkan/sampaikan.
- c. Kegiatan penutup
1. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian memberi tugas (PR) kepada peserta didik
 2. Guru mengakhiri pelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama-sama
 3. Salam¹²

b. Pelaksanaan

Agar pelaksanaan pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik, maka pihak Madrasah Ibtidaiyah Datuk Singaraja sudah menyusun jadwal. Adapun jadwal mata pelajaran Fiqih untuk siswa kelas I-VI adalah sebagai berikut:

Jadwal pelajaran¹³

Senin	1A	07.15 – 08.25
Senin	1B	08.25 – 09.50
Rabu	2A	09.50 – 11.00
Selasa	2B	09.50 – 11.00

¹² Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

¹³ Dokumentasi Alokasi Waktu Jadwal Pelajaran MI Datuk Singaraja Kerso

Selasa	3A	08.25 – 09.50
Selasa	3B	07.15 – 08.25
Selasa	4	11.00 – 12.35
Rabu	5	07.15 – 09.50
Sabtu	6	09.50 – 12.35

Berikut proses pelaksanaan variasi gaya mengajar dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

1. Penambahan alokasi waktu : penambahan pertemuan dari satu kali menjadi dua kali pertemuan (35-70 menit).
2. Waktu pelaksanaan diperbanyak : dalam pelaksanaan asal mula 1 minggu 1 kali ditambah 2 kali dalam satu minggu yaitu pada pagi hari jam 06.30 sampai jam 07.00. kemudian pada jam pelajaran praktek fiqh tersebut.
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktek : siswa aktif dalam mengikuti kegiatan praktek baik sebelum pelajaran di mulai maupun pada saat jam praktek.
4. Peran guru dalam membimbing, membina siswa-siswi pada kegiatan melaksanakan praktek.
5. Pengelompokan peserta didik : dari kelompok besar kemudian kelompok kecil berisi 4-5 siswa, individu.
6. Ketersediaan alat peraga seperti : proyektor, laptop, dan praktek.
7. Peran orang tua dan lingkungan : pemberitahuan dari sekolah kepada orang tua siswa.

8. Tata tertib mengikuti pembelajaran praktek diantaranya : siswa diwajibkan membawa peralatan untuk praktek (peci, sajadah dan mukenah).¹⁴

Kita sebagai orang islam yang taqwa terhadap Allah harus melaksanakan perintah Allah, salah satunya sholat wajib atau sunnah. Hari ini siswa-siswi kita akan mempraktekan sholat dhuhur, shalat dhuhur dilakukan pukul 12.00. Dengan jumlah 4 rakaat, Kemudian anak-anak diajak masuk ke mushola kemudian disuruh berbaris, yang putra di depan terus yang putri dibelakang sesuai arahan guru.

Pada proses melaksanakan praktek sholat dhuhur pertama, dilakukan secara kelompok besar, kedua dilakukan kelompok kecil berisi 4-5 siswa, ketiga dilakukan secara individual. Setelah diadakan praktek guru mengadakan pengamatan tentunya masih ada yang belum bisa. Tentunya pada saat praktek masih ada yang belum bisa melakukan gerakan rukuk yang benar, bacaan kurang lancar, dan pembacaan takhiyat atau tasyahud di akhir. Setelah diadakan praktek pastinya ada kekurangan bagi anak, bagi anak yang belum bisa diadakan pengulangan praktek kembali pada pertemuan selanjutnya.¹⁵

Dari pengamatan penelitian ketikan mengikuti pelajaran di kelas mendapatkan data bahwa gaya mengajar mata pelajaran Fiqih dalam proses pembelajaran meliputi: apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. sangat bervariasi sekali setelah melihat berbagai aspek yang dimiliki guru dalam hal ini adalah yang mengajar mapel memiliki kompetensi yang menunjukkan *performace*/perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam melakukan tugas-tugas kependidikan.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

¹⁵ Observasi dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 1 Desember 2015

¹⁶ Wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

Adapun metode pengajaran digunakan oleh guru dalam mengajar tersebut. metode tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan menghayati materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan guru Fiqih bahwa:

Metode pengajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, hafalan, penugasan dan praktek. Kalau hafalannya biasanya surat-surat pendek Alquran misal surat AlFatikhah dan surat anNaas. Kalau praktek itu ada seperti praktek, shalat, wudhu, azdan dan iqomah.¹⁷

Media juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. media tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan menghayati materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan guru Fiqih bahwa: menggunakan Proyektor, laptop, praktek.¹⁸

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan diantaranya :

- a. Kelebihan : Pembelajaran lebih menarik, Suasana di kelas menjadi hidup, Materi pembelajaran mudah diserap oleh siswa, Dapat langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kekurangan : Alat peraga belum/tidak memadai, Alokasi waktu yang kurang mencukupi¹⁹

Jadi dalam setiap proses pembelajaran guru selalu melalui 3 tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan (penutup). Begitu halnya di MI Datuk Singaraja Kerso bahwa variasi gaya mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui 3 tahapan yaitu: pra-pertemuan, kegiatan inti, dan penutup

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

3. Data hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa, tentunya dibutuhkan proses evaluasi atau penilaian yang demikian rupa agar dapat dilihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada setiap pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa: hasil dari penerapan variasi gaya mengajar guru pada ranah psikomotorik mencapai hasil yang rata-rata 90% dengan indikator melampaui kriteria KKM, (khususnya pada kelas 6).²⁰

Evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari pembelajaran. dalam pembelajaran guru Fiqih melakukan evaluasi secara tertulis, lisan dan praktek. Dimana adanya evaluasi tertulis, lisan, dan praktek agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik.

Yang pertama Ranah kognitif. kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, lisan maupun praktek, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

a. Cara tertulis

1. Tahap ulangan harian

Ulangan harian dilakukakan guru mapel dua minggu sekali. Bentuk ulangan harian biasanya diambilkan dari soal buku LKS. .

2. Tahap ulangan tengah semester.

Ulangan tengah semester dilakukan enam bulan sekali ulangan tengah semester biasanya lebih formal dan lebih serius dari pada ulangan harian. Bentuk soalnya pun lebih formal yaitu diketik dalam lembar soal berkop sekolah.

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

3. Tahap ulangan akhir semester

Dilakukan setiap satu tahun sekali di akhir tahun ajaran. Ulangan semester adalah ulangan yang formal dan paling serius. bentuk soalnya juga formal.

b. Cara lisan

Evaluasi secara lisan mata pelajaran fiqih dilakukan secara berkala. Guru mapel fiqih melakukan ulangan lisan dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal surat pendek dalam Alqur'an melafalkan huruf-huruf Hijaiyah, hafalan rukun iman dan islam, dan lain-lain yang berkenaan dengan materi pelajaran Fiqih.

c. Cara praktek

Evaluasi praktek mapel dilakukan hanya untuk kelas IV setiap satu tahun sekali di akhir tahun ajaran sebagai syarat ujian praktek sekolah. Evaluasi praktek meliputi : praktek sholat, wudhu dan bersuci.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Guru mapel fiqih menilai kemampuan afektif yang telah dicapai oleh siswa dapat dilihat dari segi sikap keseharian mereka dikelas ketika dajar oleh guru fiqih.

Ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Ketrampilan yang bersifat manual atau motorik ini salah satunya dapat dilihat dari ketrampilan membaca, menulis, dan memahami materi Fiqih. Dengan dilatihnya anak secara berulang-ulang untuk membaca, menulis dan memahami materi Fiqih, maka lama - kelamaan siswa pun terbiasa melakukan hal tersebut yang pada akhirnya akan menjadi sebuah ketrampilan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapat gambaran bahwa dalam hasil variasi gaya

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik melalui praktek ibadah /praktek shalat rata-rata 90% dengan indikator melampui kriteria KKM (khususnya pada kelas 6).

C. Analisis Data

Data yang telah diperoleh penulis di lapangan tentang variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran Fiqih, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti.

1. Analisis tentang variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Variasi gaya mengajar adalah suatu kegiatan dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta partisipasi.²²

Sebagaimana pernyataan bapak kepala juga di perkuat oleh bapak Zamroni bahwa:

Variasi gaya mengajar merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru akan membuat suasana belajar dinamis hidup dan meningkatkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. Di samping itu variasi gaya mengajar juga bisa menjadi respon yang positif terhadap proses penerimaan pelajaran yang sedang berlangsung.²³

Variasi mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, gerakan, anggota badan, perpindahan posisi badan.

Di dalam pembelajaran Fiqih di MI datuk Singaraja Kerso dalam mengajar cukup bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti pelajaran Fiqih. Dengan menggunakan variasi mengajar guru berusaha

²² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009,

meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa²⁴.

Kadang gurunya memakai sistem ceramah terlebih dahulu kadang siswa untuk belajar disuruh aktif untuk belajar sendiri, setelah selesai siswa disuruh tanya jawab pada guru mata pelajaran yang telah dipelajari kemudian guru menjelaskan apa yang belum mereka pahami dan memberikan kesimpulan agar siswa menjadi lebih paham.²⁵

Variasi suara juga penting dengan menggunakan bahasa baku dalam menyampaikan materi supaya mudah dipahami siswa sehingga proses belajar mengajarnya berjalan dengan efisien menarik dan tidak formal. Untuk mengfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci dapat memberikan penekanan secara verbal.²⁶

Dengan menggunakan penekanan, siswa dapat menangkap pelajaran yang diajari badan didukung dengan mimik wajah, gerakan tangan penggunaan alat peraga atau gerakan anggota badan tubuh lainnya yang membuat dukungan dalam penyampain materi.

Pemberian waktu sangat penting untuk memberikan perhatian siswa agar memberikan keahaman siswa guru jangan terlalu cepat dalam pemberian waktu jeda. apabila tidak digunakan semestinya akan menimbulkan aktivitas lain yang tidak perlu.

Kontak pandang dalam memberikan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan materi dan dengan pandangnya dapat menarik perhatian siswa.

Gerak badan merupakan bagian penting dalam komuniaksi dengan gerak badan anggota badan dan mimik wajah tersebut harus sesuai

24 Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

25 Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015

26 Syaiful Djamarah, *Ibid*, Hlm 127

dengan pembawaan guru sendiri tujuan yang ingin disampaikan, secara latar belakang sosial budaya daerah tersebut.

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dalam membantu menarik perhatian siswa dapat meningkatkan kepribadian guru ada kalanya karena tujuannya tertentu guru berjalan-jalan di antara siswa untuk melihat siswa sedang bekerja disaat lain guru mungkin berdiam agak lama di satu tempat membantu siswa yang mendapat kesukaran.

Setiap siswa memiliki indra yang tidak sama. jenis media yang satu dengan yang lainnya mengharuskan siswa menyesuaikan alat indra sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap siswa mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indra.

Alat dan media pengajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran konsep yang sukar dan membosankan untuk disimak menjadi menarik jika disajikan dengan penggunaan media dan alat yang tepat.²⁷

Penggunaan media yang menggunakan Proyektor, laptop, praktek, dan alat peraga lainnya.²⁸ Penggunaan media tersebut sangat membantu kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap antusias mengikuti mata pelajaran. Ada juga yang menggunakan buku paket kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan sedangkan guru menggunakan menggunakan proyektor dan laptop. Sarana dan prasaran yang menunjang pembelajaran

Jadi dalam proses pembelajaran, guru fiqih di sekolah menerapkan berbagi variasi gaya mengajar, variasi gaya mengajar meliputi: variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas.

²⁷ Asyhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2000. Hlm.16.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November

2. Analisis tentang proses variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa proses pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih seorang guru menggunakan gaya mengajar yang dimiliki dalam setiap pembelajaran agar proses pembelajaran tidak kaku dan berjalan dengan lancar.

Guru mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting pada diri seorang guru. Dikatakan penting sebab dengan gaya mengajar guru akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif sehingga diperoleh mutu pendidikan yang meningkat. Selain itu dengan adanya gaya mengajar bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif.²⁹

Efektivitas penerapan gaya mengajar dalam interaksi siswa pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari penerapan gaya mengajar yang disesuaikan dengan komponen-komponen yang ada pada setiap pembelajaran. Komponen-komponen meliputi : materi, sistem dan teknik pembelajaran, pola kegiatan belajar mengajar, metode dan evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Mengajar merupakan kegiatan guru mengelola pembelajaran yang mencakup beberapa tahapan yaitu: pra- pertemuan/pembelajaran (kegiatan awal/apersepsi), selama pertemuan berlangsung (kegiatan inti), dan pasca pertemuan (penutup).³⁰

Apersepsi/kegiatan awal merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti. Apersepsi dilakukan guru kerang lebih 5-10 menit sebelum guru menyampaikan

²⁹ JJ. Hasibun dan Modjiemo, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 64

³⁰ E.Mulyana .*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 100-103

materi kepada peserta didik. Agar apersepsi belajar sesuai dengan harapan guru, maka diperlukan pengaturan dan ketetapan perilaku/keputusan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti memperoleh beberapa data yang berkaitan dengan apersepsi. Secara lebih lanjut mengenai apersepsi yang dilakukan guru MI Datuk Singaraja Kerso akan penulis paparkan sebagai berikut: Apersepsi, Mengucapkan Salam, guru menyuruh anak memimpin doa kepada ketua kelas, Absensi, Menanyakan keadaan siswa, Mengingat kembali pelajaran yang kemarin.³¹

Kegiatan inti merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan rancangan penganjuran yang telah dipersiapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh bapak Zamroni berikut ini: mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik semua itu ada rambu-rambunya yaitu lewat kurikulum dan buku-buku kajian yang telah ada. Di dalam kegiatan inti, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang tetap hidup, tenang dan menyenangkan. Hal tersebut juga tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.³²

Pada umumnya dalam pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan penutup. Sama halnya dengan apersepsi, penutup juga mempunyai kegunaan, terutama melihat keberhasilan pembelajaran.

1. Untuk mengetahui tingkat penugasan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai.

2015 ³¹ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November

³² *Ibid.* hlm. 101

3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti pengayaan, serta serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
4. Sebagai acuan untuk perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.³³

Di dalam penutup bapak Zamroni melakukan tes tanya jawab seputar pelajaran yang diberikan tadi/bila dianggap penting para guru memberikan pekerjaan rumah/catatan tanya jawab yang harus dijawab oleh peserta didik. Kemudian sebagai penutup tindak lanjut yaitu disimpulkan semua pelajaran yang dilakukan kemudian memberikan testing lisan dan tertulis/PR.³⁴ Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada peserta didik. Kegiatan tersebut meningkatkan guru untuk mengenai siswa yang campak, lambat bekerja dan sering mengalami kesulitan dengan demikian guru akan lebih mudah memberikan bantuan yang lebih cepat dan tepat sasaran kepada peserta didik.

Setiap bentuk pembelajaran, pastinya memiliki fungsi dan tujuan tertentu, demikian juga pembelajaran psikomotorik. Fungsi utama psikomotorik adalah (*skill*) ketrampilan, kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni:

- a. gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b. ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- c. kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain,

³³ *Ibid.* hlm. 102-103

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November

- d. kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan,
- e. gerakan-gerakan *skill*, mulai dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks,
- f. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁵

Oleh karena itu, agar ranah psikomotorik pada pembelajaran fiqih tercapai dengan baik, maka perlu adanya praktek secara teratur melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Jadi dalam setiap proses pembelajaran guru selalu melalui 3 tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan (penutup). Begitu halnya di MI Datuk Singaraja Kerso bahwa variasi gaya mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui 3 tahapan yaitu: pra-pertemuan, kegiatan inti, dan penutup.

3. Analisis hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.³⁶

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu³⁷

Sebagaimana penuturan bapak Zamroni bahwa: hasil dari penerapan variasi gaya mengajar guru pada ranah psikomotorik

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.31

³⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Akasara, Jakarta, hlm. 211

³⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm.57

mencapai hasil yang rata-rata 90% dengan indikator melampaui kriteria KKM, (khususnya pada kelas 6).³⁸

Penilaian juga menjadi prinsip pendidik dalam melihat perkembangan peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dalam memahami dan menghayati isi materi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik sekolah maupun di rumah.

Maka kesimpulan yang diambil dari data yang diperoleh yaitu bahwa semua unsur pembelajaran dan materi Fiqih sebagai bahan untuk mengasah tingkat kemandirian belajar peserta didik supaya dapat lebih aktif dan kreatif di dorong dengan motif menguasai kompetensi baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2015